



Studi Literatur : Pemanfaatan Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PKn Siswa Sekolah Dasar

Fahrurrozi¹, Yofita Sari², Jihan Fadillah³✉

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia^{1,2,3}

E-mail : fahrurrozi@unj.ac.id¹, yofita.sari@unj.ac.id², jihanfadhillah1@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan model *Problem Based Learning* yang dimanfaatkan dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi literatur. Data yang diperoleh yaitu data sekunder dalam bentuk buku, jurnal, artikel ilmiah dan lain sebagainya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Data yang diperoleh diproses melalui reduksi data, kemudian dideskripsikan secara ilmiah sehingga diperoleh suatu kesimpulan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* memiliki tahapan-tahapan dalam pelaksanaannya, yaitu: (1) Orientasi siswa pada masalah, (2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan, (4) Menyajikan hasil karya, (5) Mengevaluasi. Melalui tahapan-tahapan tersebut siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran sehingga memperoleh pengalaman yang nyata untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Dengan demikian pemanfaatan model *Problem Based Learning* pada proses pembelajaran membantu siswa untuk melatih serta meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Berpikir Kritis, Pkn

Abstract

This study aims to explain the Problem Based Learning model that is used to train students' critical thinking skills in Civics learning in elementary schools. The method used in this research is a literature study. The data obtained are secondary in the form of books, journals, scientific articles, and so on related to research problems. The data obtained were processed through data reduction, then described scientifically to obtain a research conclusion. The results of this study indicate that the Problem Based Learning model has staged in its implementation : (1) Student orientation to problems, (2) Organizing students to learn, (3) Guiding investigations, (4) Presenting the work, (5) Evaluate. Through these stages, students become more active in learning so that they gain real experience to solve a problem. Thus the Problem Based Learning model in the learning process helps students to train and improve their critical thinking skills.

Keywords: *Problem Based Learning*, Critical Thinking, Pkn

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu muatan pelajaran yang terdapat di sekolah dasar. Tujuan dari pelajaran Pkn sendiri yakni membentuk warga negara yang paham serta mampu untuk menjalankan hak dan kewajibannya agar nantinya menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai yang diamanatkan oleh UUD 1945. Terampil yang dimaksud yakni terampil dalam kemampuan berpikir kritis serta membawa siswa mengenal, memilih, dan memecahkan masalah sesuai dengan pembelajaran PKn di sekolah dasar (Septiana & Kurniawan, 2018). Keterampilan berpikir kritis saat ini menjadi salah satu hal yang diperhatikan dalam pembelajaran termasuk pada pelajaran PKn, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 salah satu dari tujuan pembelajaran PKn yakni diharapkan peserta didik memiliki kompetensi berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan (Sutrisno, 2019). Dapat kita artikan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan seseorang dalam berpikir secara jelas dan rasional, dengan berpikir kritis ini siswa paham akan permasalahan dengan baik, serta mampu memperoleh jawaban yang terbaik dari permasalahan yang sedang dihadapi (Ernaini et al., 2021).

Berpikir kritis merupakan suatu proses berpikir secara mendalam yang mana nantinya seseorang mampu membedakan dan menganalisis suatu fakta ataupun opini dalam memecahkan masalah serta mampu mengambil sebuah keputusan yang dilakukan secara sistematis dan logis (Vera & Wardani, 2018). Kemampuan berpikir kritis ini merupakan kemampuan seseorang dalam berpikir tingkat tinggi terutama untuk memecahkan suatu permasalahan, sehingga nantinya orang tersebut mampu mengambil sebuah keputusan yang tepat dan logis dalam menyelesaikan ataupun memecahkan permasalahan-permasalahan tersebut (Asriningtyas et al., 2018). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam proses berpikir yang mendalam untuk memecahkan suatu masalah serta mengambil keputusan secara rasional dan sistematis dari permasalahan yang dihadapi. Keterampilan berpikir kritis tersebut harus dilatih sedini mungkin agar nantinya siswa memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah yang ada.

Kemampuan berpikir kritis siswa akan muncul apabila dilatih secara terus menerus, salah satunya dalam proses pembelajaran. Namun, kenyataannya masih banyak guru-guru yang mengalami kesulitan dalam melatih keterampilan berpikir kritis terutama pada siswa sekolah dasar. Guru belum mampu membuat pembelajaran yang inovatif serta kreatif sehingga menyebabkan siswa merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung, hal tersebut berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dibuktikan dengan pengamatan penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Hasanah dan Yanti Fitria bahwa di kelas V SDN Gugus 1 Kec. Bayang. Guru masih menggunakan pembelajaran yang konvensional dan tidak adanya kegiatan siswa untuk belajar didalam kelompok. Ketika guru memberikan pertanyaan yang memerlukan pemikiran kritis hanya ada 3-4 siswa yang merespon sedangkan yang lainnya hanya diam dan terlihat bingung untuk menjawab pertanyaan dari guru (Hasanah & Fitria, 2021). Hal tersebut membuktikan bahwa masih terdapat kesulitan guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Oleh sebab itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran sehingga nantinya membantu siswa dalam melatih keterampilan berpikir kritisnya. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam melatih keterampilan berpikir kritis yaitu *Problem Based Learning* (PBL).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang memberikan suatu permasalahan untuk dipecahkan oleh siswa menggunakan kemampuan berpikir yang tinggi (Asriningtyas et al., 2018). Permasalahan yang diberikan merupakan permasalahan yang kontekstual sehingga nantinya membuat siswa memperoleh pengalaman yang nyata dalam memecahkan suatu masalah yang ada di kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya model *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada konstruktivisme serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat pada proses

pembelajaran terutama dalam memecahkan suatu masalah yang nyata (Sutrisno, 2019). *Problem Based Learning* adalah seperangkat model pembelajaran yang memfokuskan pada pemberian masalah dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah serta meningkatkan pemahaman dan pengetahuan (Saputri, 2020). Jadi, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan suatu model yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran dengan fokus pemberian suatu masalah yang kontekstual untuk dipecahkan oleh siswa menggunakan kemampuan berpikir yang tinggi sehingga dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PKn siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kota Sumenep (Sutrisno, 2019).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajar Prasetyo dan Firosalia Kristin pada tahun 2020 bahwa model *Problem Based Learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 SD (Prasetyo & Kristin, 2020). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Farisi, dkk., tahun 2017 juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga guru disarankan untuk menggunakan model ini dalam kegiatan pembelajaran (Farisi et al., 2017). Begitupula, penelitian yang dilakukan oleh Kurniahtunnisa, dkk., pada tahun 2016 bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Kurniahtunnisa et al., 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Elok Kristina Dewi dan Oksiana Jatningsih pada tahun 2015 menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran PKn (Dewi & Jatningsih, 2015).

Dari beberapa penelitian terdahulu yang ditemukan, diketahui bahwa metode penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu metode eksperimen. Selain itu penelitian terdahulu yang ada tidak berfokus pada jenjang sekolah dasar. Pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode studi literatur yang berfokus pada pemanfaatan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar sehingga penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran serta mengetahui keefektifan pemanfaatan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis. Hal tersebut, dikarenakan kemampuan berpikir kritis harus dimiliki siswa sedini mungkin agar nantinya siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang ada disekitarnya.

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian literatur mengenai pemanfaatan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PKN SD. Tujuan dilakukannya penelitian ini memberikan gambaran mengenai pemanfaatan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PKn SD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan melakukan pencarian sumber-sumber seperti artikel ilmiah, jurnal-jurnal ataupun dokumen yang terkait dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh melalui artikel-artikel ilmiah, buku, jurnal, dan lain sebagainya yang relevan dengan permasalahan penelitian. Populasi pada penelitian ini yakni siswa sekolah dasar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni studi literatur, teknik simak, serta teknik catat. Teknik catat merupakan salah satu teknik pengumpulan data melalui buku, jurnal, ataupun bahan pustaka lainnya yang nantinya dicatat kembali untuk dijadikan kutipan pada hasil penelitian yang baru (Febrita & Harni, 2020). Data-data yang diperoleh selanjutnya akan direduksi sehingga mendapatkan informasi yang relevan

terkait dengan penelitian yang dilakukan. Setelah memperoleh data yang sudah direduksi, selanjutnya data dideskripsikan secara ilmiah sehingga memperoleh suatu kesimpulan untuk penelitian yang akan dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Model *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai bahan bagi siswa untuk belajar berpikir kritis serta terampil dalam memecahkan suatu permasalahan hingga nantinya siswa akan memperoleh pengetahuan serta makna dari pembelajaran (Evi & Indarini, 2021). Berdasarkan hal tersebut maka dapat kita ketahui model *Problem Based Learning* ini menggunakan suatu permasalahan yang kontekstual sebagai dasar dari proses pembelajaran yang nantinya siswa akan mencari solusi dari permasalahan tersebut.

Model *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dilandasai pada konstruktivisme serta menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran terutama dalam pemecahan masalah yang kontekstual (Sutrisno, 2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* menunjukkan suatu pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Dalam pelaksanaan model *Problem Based Learning* tentunya guru berperan sebagai fasilitator untuk membantu dan menuntun siswanya saat menyelesaikan permasalahan. Ketika melaksanakan model *Problem Based Learning* guru mempunyai tugas untuk membimbing siswanya dalam berdiskusi, memberikan pertanyaan-pertanyaan dari sebuah permasalahan, serta menuntun siswanya untuk menyelesaikan permasalahan yang ada agar siswa lebih sadar dalam proses pembelajaran.

Model *Problem Based Learning* dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuannya terutama kemampuan dalam mengidentifikasi sebuah masalah, menyimpulkan sebuah hasil, dan jugs mengembangkan keterampilan dalam mengelola waktu (Febrita & Harni, 2020). Model *Problem Based Learning* membuat siswa menjadi pemikir aktif untuk memperoleh suatu pengetahuan yang didapat dari pemecahan masalah yang berdasar pada pengalaman nyata siswa.

Tujuan dari model *Problem Based Learning* yaitu membuat siswa terampil dalam memecahkan suatu masalah, membantu siswa untuk memperoleh pengalaman yang nyata, mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan suatu masalah, serta melatih siswa agar aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri (Febrita & Harni, 2020). Berdasar pada tujuan tersebut maka model *Problem Based Learning* menitikberatkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa memiliki peran aktif untuk membangun pengetahuannya dengan menentukan sendiri bagaimana solusi dari sebuah permasalahan serta darimana informasi tersebut ia peroleh.

Sebagai salah satu model dalam pembelajaran, *Problem Based Learning* sendiri memiliki karakteristik yaitu dalam proses pembelajaran dimulai dari adanya suatu permasalahan yang dapat diberikan oleh guru ataupun siswa, selanjutnya siswa akan memperdalam pengetahuannya mengenai apa yang sudah mereka ketahui dan apa yang harus mereka ketahui untuk memecahkan permasalahan yang ada (Tabroni et al., 2022). Melihat karakteristik tersebut model *Problem Based Learning* maka sangat jelas terlihat bahwa dalam melaksanakan pembelajaran siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri untuk memecahkan permasalahan yang ada berdasar pada pengetahuan yang sudah mereka miliki sebelumnya.

Model *Problem Based Learning* tentunya memiliki beberapa keunggulan yaitu, teknik yang baik bagi siswa untuk lebih paham akan makna pembelajaran dengan menggunakan teknik pemecahan masalah, menstimulus kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuan yang baru, mampu meningkatkan aktivitas siswa, membantu siswa dalam mentransfer ilmu pengetahuan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan yang nyata, membantu siswa agar lebih bertanggung jawab ketika sedang melakukan pembelajaran, pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* akan terasa menyenangkan bagi siswa,

membantu siswa untuk berpikir kritis dalam menyesuaikan pengetahuan baru yang didapatkannya melalui pemecahan masalah yang ada, memberi kesempatan bagi siswa dalam mengaplikasikan pengetahuannya ke dunia nyata, menumbuhkan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran (Lestarningsih, 2017). Salah satu keunggulan yang dimiliki model *Problem Based Learning* yakni membantu siswa untuk memiliki kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan yang nyata.

Dalam melaksanakan model *Problem Based Learning* terdapat langkah-langkah pembelajarannya, yakni (1) Orientasi siswa pada masalah, pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Selain itu, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif terlibat dalam memecahkan masalah nyata yang telah diberikan. (2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, pada tahap ini guru membantu siswa untuk mendeskripsikan serta mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya. (3) Membimbing penyelidikan baik yang bersifat individu ataupun kelompok, pada tahap ini guru memberikan stimulus kepada siswa untuk mengumpulkan informasi serta melakukan eksperimen yang dibutuhkan dalam membantu proses pemecahan masalah yang ada. (4) Mengembangkan serta menyajikan hasil karya yang diperoleh, pada tahap ini guru membantu siswa dalam membagi tugas dan merencanakan karya sebagai hasil pemecahan masalah baik berupa laporan, video, dan lain sebagainya. (5) Menganalisis serta mengevaluasi proses dalam menyelesaikan permasalahan, pada tahap terakhir guru membantu siswa untuk dalam melakukan refleksi serta evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang sudah dilakukan (Cahyani et al., 2021). Dalam melaksanakan model *Problem Based Learning* maka terlihat bahwa siswa lah yang berperan aktif dalam pelaksanaan pembelajara. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu dan mendampingi siswanya dalam memperoleh pengetahuan baru berdasar pada pemecahan masalah yang nyata.

Model *Problem Based Learning* memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Yuyun Dwi Haryanti pada tahun 2017, menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* memiliki peran yang sangat besar dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Kemampuan berpikir kritis siswa dikembangkan melalui langkah-langkah pembelajaran model *Problem Based Learning* pada proses pembelajaran (Haryanti, 2017). Hal serupa juga dialami pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Setyawan, dan Henny Dewi Koeswanti tahun 2021, menunjukkan bahwa hasil meta analisis dari penggunaan model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan berpikir kritis siswa dengan rata-rata skor sebelum tindakan yakni 62,23, sedangkan setelah tindakan menjadi 79,63 (Setyawan & Koeswanti, 2021).

Berdasar pada penelitian yang dilakukan oleh Ernaini, dkk., pada tahun 2021 bahwa model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran yang mana presentase kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I yakni 30%, dan mengalami kenaikan pada siklus II sebesar 90% sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* sangat memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa (Ernaini et al., 2021). Hal ini didukung juga pada penelitian yang dilakukan oleh Halimah Dwi Cahyani, dkk., pada tahun 2021 bahwa model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas V dari kondisi awal kemampuan berpikir siswa hanya 34,5 lalu siklus I menjadi 57,5, hingga pada siklus II mengalai peningkatan hingga 70,25 (Cahyani et al., 2021).

Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Model *Problem Based Learning* tentunya akan efektif digunakan oleh guru dalam membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswanya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulida Anggraina Saputri pada tahun 2020, bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, dikarenakan model ini memberikan kesempatan bagi siswa dalam memecahkan masalah dengan mengorganisasikan siswa kedalam tugas belajar, memberikan motivasi dan dorongan bagi siswa untuk mencari informasi serta

melaksanakan eksperimen dalam menyiapkan karya yang sesuai hingga pada akhirnya dilakukanlah evaluasi oleh guru (Saputri, 2020).

Peningkatan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran PKn Siswa SD

Di era saat ini perkembangan zaman semakin maju dimana ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki peranan yang penting dalam kehidupan. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi mengharuskan bidang pendidikan untuk terus meningkatkan kualitasnya ke arah yang lebih baik. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan tentunya dilakukan berbagai macam pengelolaan mulai dari kurikulum, sarana dan prasarana, hingga peningkatan kualitas pendidik dalam mengajar agar mampu menggunakan berbagai macam metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan lingkungannya. Pendidikan yang baik menjadi salah satu aspek yang berpengaruh dalam pembentukan kualitas manusia yang bermutu agar nantinya memiliki kemampuan untuk dapat berpikir kritis dan mandiri (Febrita & Harni, 2020).

Berpikir kritis merupakan kemampuan siswa dalam bernalar, mengungkapkan, menganalisis, serta menyelesaikan suatu masalah (Saputri, 2020). Sejalan dengan hal tersebut bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang dalam berpikir tingkat tinggi untuk memecahkan suatu masalah secara rasional (Afriansyah et al., 2020). Berdasarkan hal tersebut maka dapat kita ketahui bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan penalaran, menganalisis, serta memecahkan suatu masalah yang ada secara rasional.

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu hal yang penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia (Ariani, 2020). Hal tersebut sesuai dengan salah satu tujuan dari pembelajaran PKn yaitu membuat siswanya terampil. Terampil yang dimaksud yakni terampil dalam kemampuan berpikir kritis serta membawa siswa mengenal, memilih, dan memecahkan masalah sesuai dengan pembelajaran PKn di sekolah dasar (Septiana & Kurniawan, 2018). Oleh sebab itu, kemampuan berpikir kritis harus dilatih dan dimiliki oleh siswa terutama dalam pembelajaran PKn.

Kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran PKn dapat dilatih serta ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Sutrisno pada tahun 2019 bahwa model *Problem Based Learning* berpengaruh positif terhadap kemampuan siswa untuk keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran PKn siswa kelas IV sekolah dasar. Dimana kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan model *Problem Based Learning* memperoleh peningkatan pada *pretest* dan *posttest* yang dilakukan dari nilai rata-rata 54,38 menjadi 74,38 (Sutrisno, 2019).

Hal serupa juga dialami pada penelitian yang dilakukan oleh Dhea Fatar Kiranadewi dan Agustina Tyas Asri Hardini dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* terbukti lebih efektif dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. Dengan nilai rata-rata penggunaan model *Problem Based Learning* yaitu 80,00 yang mengalami peningkatan sedang dengan nilai N-Gain 0,48 (Kiranadewi & Hardini, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Siwi Septiana dan M. Ragil Kurniawan pada tahun 2018 diperoleh hasil penelitian bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 SD mengalami peningkatan setelah digunakannya model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PKn. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa dari skor rata-rata pratindakan yakni 12,90% menjadi 51,61% (cukup) pada siklus I, pada siklus II meningkat kemali menjadi 70,96% (baik). Selain itu pula, terdapat peningkatan aktifitas yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kritis siswa seperti siswa lebih aktif dalam pembelajaran, siswa merasa bebas untuk mencari serta mengumpulkan informasi yang diinginkannya untuk memecahkan masalah yang diberikan, siswa juga memiliki lebih banyak kesempatan untuk belajar dan berdiskusi bersama temannya (Septiana & Kurniawan, 2018).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Asrifah dan Alrahmat Arif pada tahun 2020 dengan hasil penelitian membuktikan bahwa adanya pengaruh dari penerapan model *Problem Based Learning* terhadap pembelajaran PKn siswa kelas V sekolah dasar. Hasil uji hipotesis menggunakan t-test diperoleh $t_{hitung} (16,39) > t_{tabel} (2,093)$, dengan hasil perhitungan effect size diperoleh sebesar 0,42 (publi18). Sejalan dengan hal tersebut pada penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Gede Brathatapa pada tahun 2021 menjelaskan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran pkn serta menambahnya pengalaman baru bagi siswa (Asrifah & Arif, 2020).

Penerapan dari model *Problem Based Learning* di dalam pembelajaran PKn tentunya sangat membantu guru dalam mencapai tuntutan dari pembelajaran abad 21 yang mana salah satunya mengharuskan siswa untuk memiliki kemampuan berpikir kritis. Pada saat ini kemampuan berpikir kritis dijadikan bekal untuk siswa dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seseorang akan berhasil dalam kehidupannya ditentukan oleh kemampuannya dalam berpikir, terutama kemampuan dalam memecahkan masalah yang ada disekitarnya (Dwijananti & Yulianti, 2010). Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa salah satu tujuan dari pembelajaran PKn yaitu membuat siswanya terampil dalam berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan ruang lingkup dari pembelajaran PKn. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu membuat siswanya aktif dalam proses pembelajaran agar kemampuan berpikir kritis untuk memecahkan suatu masalah dapat dilatih dan ditingkatkan.

Salah satu model pembelajaran yang cocok dan efektif untuk mencapai tujuan tersebut yaitu model *Problem Based Learning*. Sebagaimana tiga ciri utama model *Problem Based Learning* ini yaitu : Pertama, model *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang terdiri dari beberapa rangkaian aktivitas siswa untuk melakukan proses pembelajaran. *Problem Based Learning* bukan hanya sekedar membuat siswa untuk mendengarkan, mencatat, dan menghafal namun model pembelajaran ini menuntut siswa untuk aktif berpikir, berkomunikasi, mencari data dan mengolahnya hingga pada akhirnya menyimpulkannya. Kedua, model *Problem Based Learning* menuntun aktivitas pembelajaran ke arah pemecahan suatu masalah yang nyata. Ketiga, dalam melakukan proses pemecahan masalahnya tentunya dilakukan melalui proses ilmiah yakni secara sistematis dan empiris berdasar pada data dan fakta yang ada (Sanjaya, 2008). Oleh sebab itu, model *Problem Based Learning* ini sesuai dan cocok digunakan dalam mencapai tujuan dari pembelajaran PKn itu sendiri. Berdasarkan penjabaran yang didukung oleh hasil-hasil penelitian yang ada, maka dapat kita ketahui bahwa model *Problem Based Learning* ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PKn di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang dalam bernalar untuk menganalisis serta memecahkan suatu permasalahan yang ada secara rasional. Kemampuan berpikir kritis ini sangat diperlukan bagi siswa sebagai bekal dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PKn dapat dilakukan melalui pembelajaran yang membuat siswanya untuk lebih aktif berperan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan menerapkan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran, maka akan menuntun siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa dibimbing oleh guru untuk melakukan tahapan-tahapan pembelajaran yang dimulai dari orientasi permasalahan, mengorganisasikan, melakukan bimbingan, menyajikan hasil karya, hingga melakukan evaluasi. Secara keseluruhan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pkn dapat dilatih melalui penggunaan model *Problem Based Learning* pada saat pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, E. A., Herman, T., Turmudi, & Dahlan, J. A. (2020). Mendesain Soal Berbasis Masalah untuk Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Calon Guru. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 239–250. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i2.649>
- Ariani, T. (2020). Analysis of Students' Critical Thinking Skills in Physics Problems. *Kasuari: Physics Education Journal (KPEJ)*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.37891/kpej.v3i1.119>
- Asrifah, S., & Arif, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SDN Pondok Pinang 05. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 16(30), 183–193. <https://doi.org/10.36456/bp.vol16.no30.a2719>
- Asriningtyas, A. N., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 5(1), 23–32. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.137>
- Cahyani, H. D., Hadiyanti, A. H. D., & Saptoro, A. (2021). Peningkatan Sikap Kedisiplinan dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 919–927. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/472/pdf>
- Dewi, E. K., & Jatningsih, O. (2015). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas X di SMAN 22 Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 02(03), 936–950. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/BIOESA/article/view/1452>
- Dwijananti, P., & Yulianti, D. (2010). Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Pembelajaran Problem Based Instruction Pada Mata Kuliah Fisika Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 6, 108–114.
- Ernaini, Ghazali, A., Surur, M., Utami, P. A., & Fatima, S. N. (2021). Penerapan Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3067–3075. <https://doi.org/10.51878/action.v1i2.637>
- Evi, T., & Indarini, E. (2021). Meta Analisis Efektivitas Model *Problem Based Learning* dan Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 385–395. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.314>
- Farisi, A., Hamid, A., & Melvina. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Suhu dan Kalor. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika*, 2(3), 283–287.
- Febrita, I., & Harni. (2020). Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu terhadap Berpikir Kritis Siswa di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1619–1633.
- Haryanti, Y. D. (2017). Model Pembelajaran Based Learning Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2), 57–63.
- Hasanah, M., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Kognitif IPA pada Pembelajaran Tematik Terpadu. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1509–1517.
- Kiranadewi, D. F., & Hardini, A. T. A. (2021). Perbandingan Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Model Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran PPKn. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i1.33860>
- Kurniahtunnisa, Dewi, N. K., & Utami, N. R. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Materi Sistem Ekskresi. *Journal of Biology Education*, 5(3), 310–318.
- Lestarringsih, E. D. (2017). Pengembangan Model *Problem Based Learning* dan Blended Learning dalam

- 4468 *Studi Literatur : Pemanfaatan Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PKn Siswa Sekolah Dasar – Fahrurrozi, Yofita Sari, Jihan Fadillah*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2795>
- Pembelajaran Pemantapan Kemampuan Profesional Siswa. *LITE Jurnal Bahasa Sastra Dan Budaya*, 13(2), 105–121. <https://publikasi.dinus.ac.id/index.php/lite/article/view/1714>
- Prasetyo, F., & Kristin, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 13–27. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2645>
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Kencana.
- Saputri, M. A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 92–98. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.602>
- Septiana, T. S., & Kurniawan, M. R. (2018). Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 Pada Mata Pelajaran Pkn Di Sd Muhammadiyah Kauman Tahun 2016/2017. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1(1), 94–105. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v1i1.74>
- Setyawan, M., & Koeswanti, H. (2021). Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(3), 489–496. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i3.41099>
- Sutrisno, T. (2019). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PKn Kelas VI di SDN Kota Sumenep. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 98–110. <https://doi.org/10.30651/else.v3i2.3394>
- Tabroni, Syukur, M., & Indrayani, I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Bentuk-Bentuk Mobilitas Sosial Kelas VIII-B SMP Negeri 4 Rokan IV Koto Kab. Rokan Hulu Riau. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(2), 261–266. <http://ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/409%0Ahttps://ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/download/409/253>
- Vera, K., & Wardani, K. W. (2018). Peningkatan keterampilan berfikir kritis melalui model *Problem Based Learning* berbantuan audio visual pada siswa kelas IV SD. *JARTIKA: Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 1(2), 33–45.